

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bisnis didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus dapat menjaga kondisi keuangan stabil dan menjalankan operasinya secara efisien. Salah satu cara perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, menghasilkan keuntungan, dan tetap kompetitif di tengah perubahan ekonomi adalah dengan memiliki keadaan keuangan yang sehat. Sebaliknya, apabila perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan secara terus-menerus dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan (Dr. Francis Hutabarat & Gita Puspita, 2021, 27).

Industri penerbangan adalah salah satu yang paling rentan terhadap perubahan ekonomi. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah maskapai penerbangan nasional Indonesia yang didirikan pada tahun 1949 dan merupakan BUMN. Perusahaan bertanggung jawab atas transportasi udara domestik dan internasional sebagai maskapai penerbangan utama Indonesia. Garuda Indonesia berkomitmen untuk menjadi perusahaan penerbangan yang berkelanjutan dengan mengedepankan pelayanan terbaik dan keramahtamahan di Indonesia.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu maskapai dengan kondisi keuangan yang buruk mulai awal tahun 2020. Pandemi *COVID-*

19 jelas memperburuk keuangan bisnis. Pembatasan transportasi domestik dan internasional telah menyebabkan sepi penumpang yang mengakibatkan penurunan pendapatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kondisi akan berdampak langsung terhadap pendapatan perusahaan (Sinarmas Sekuritas, 2020).

Terlepas dari berbagai upaya restrukturisasi yang berhasil, beban perusahaan masih sangat besar. Beban usaha turun dari US\$ 1,643 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya pada semester pertama. Dengan keadaan ini, hutang Garuda jelas akan meningkat setiap hari. Akibatnya, kerugian bulanan Garuda yang akan meningkat 100 juta dolar atau sekitar 1,43 triliun rupiah. Terakhir, ada dua pilihan yaitu pailit dan membangun perusahaan baru atau menggantikannya dengan perusahaan yang lebih mapan secara keuangan (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Meningkatnya jumlah hutang perusahaan dan terganggunya perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya menjadi tanda bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami tekanan keuangan cukup besar selama masa pandemi. Berdasarkan data Tim Pengurus PKPU (Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang), Garuda Indonesia memiliki total hutang sebesar Rp 142,42 triliun kepada 501 kreditur pada tahun 2022 (Kompas.com, 2022).

Untuk menghindari risiko kebangkrutan Garuda Indonesia melakukan restrukturisasi utang. Garuda Indonesia memperoleh persetujuan restrukturisasi utang lebih dari USD 9 miliar dari mayoritas kreditur perusahaan sehingga perusahaan dapat melanjutkan operasional usahanya. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mempertahankan bisnis, keadaan keuangan perusahaan

masih belum sepenuhnya pulih. Ditunjukkan dengan kerugian dan ketergantungan pada pendanaan eksternal (Investing.com, 2022).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk di bidang transportasi udara. Salah satu BUMN penerbangan adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Dengan statusnya sebagai maskapai penerbangan nasional, Garuda Indonesia memainkan peran penting dalam menghubungkan ekonomi nasional dan regional. Namun dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini telah menghadapi sejumlah masalah keuangan yang signifikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan suatu analisis yang komprehensif untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan potensi kebangkrutannya. Ada banyak metode untuk melakukan analisis kebangkrutan, salah satunya adalah *Altman Z-Score*. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif analisis rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan dan kegagalan bisnis (Mulyana et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ariatma, 2020) berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score pada PT Express Transindo Utama (TAXI) Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan serta memprediksi potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Z-Score modifikasi dengan empat variabel rasio keuangan, yaitu Working Capital to Total Assets (X1), Retained

Earnings to Total Assets (X2), Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (X3), dan Book Value of Equity to Book Value of Total Debt (X4). Hasil perhitungan kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu bangkrut, grey area, dan tidak bangkrut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dan 2016 PT Express Transindo Utama Tbk berada pada kondisi grey area, yang berarti perusahaan tidak dapat dikategorikan sehat maupun bangkrut. Namun, pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan menunjukkan nilai Z-Score di bawah batas minimum, sehingga termasuk dalam kategori bangkrut. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya beban hutang, menurunnya pendapatan, serta meningkatnya biaya operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizky & Rahmah, 2024) berjudul “Analisis Kebangkrutan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi (1995)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi tahun 1995. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2018–2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Z-Score modifikasi yang terdiri dari empat variabel, yaitu Working Capital to Total Assets (X1), Retained Earnings to Total Assets (X2), Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (X3), dan Book Value of Equity to Book Value of Total Debt (X4). Hasil perhitungan Z-Score kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan kondisi perusahaan ke dalam zona aman, zona abu-abu, atau zona bangkrut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode 2018–2022 berada dalam zona

aman dengan rata-rata nilai Z-Score sebesar 1,13986, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil dan risiko kebangkrutan yang rendah. Meskipun demikian, perusahaan tetap disarankan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala guna menjaga keberlangsungan keuangan di tengah dinamika bisnis yang terus berubah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah, 2021) berjudul "Aplikasi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi pada PT Jaya Agra Wattie Tbk Periode 2010-2019)" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan PT Jaya Agra Wattie Tbk pada tahun 2010 – 2018. Penelitian ini menggunakan Metode Altman untuk menganalisis kebangkrutan. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan PT Jaya Agra Wattie. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Jaya Agra Wattie berada dalam kondisi bangkrut (area abu-abu) pada tahun 2010 hingga 2012. Sementara itu, pada tahun 2013 hingga 2018 kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi Financial Distress.

Berdasarkan fenomena dan jurnal terdahulu yang telah diambil, maka dari itu penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul **"Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model *Altman Z-Score* Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2024"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model *Altman Z-Score* Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2024”. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada uraian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai *Z-Score* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2024?
2. Bagaimana hasil analisis prediksi kebangkrutan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai *Z-Score* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis prediksi kebangkrutan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* periode 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu peneliti lain dan berfungsi sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, khususnya yang berkaitan dengan analisis prediksi kebangkrutan perusahaan menggunakan metode *Altman Z-Score*.

2. Bagi Investor

Dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* untuk melakukan analisis prediksi kebangkrutan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor tentang kondisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2024. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga investor dapat menilai tingkat risiko perusahaan sebelum menanamkan modal.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan membantu manajemen PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan. Penelitian ini juga dapat membantu bisnis membuat keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan di masa mendatang.

E. Sistematika Penulisan

Secara umum, prosedur penulisan sistematis dapat memberikan gambaran untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai topik yang akan dibahas dalam setiap bab. Detail pembagian sistematika penulisan yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan proses penulisan sistematis dibahas dalam bab ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang mendukung penelitian meliputi pasar modal, investasi, manajemen, manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, teori kebangkrutan, serta model prediksi kebangkrutan menggunakan metode *Altman Z-Score* Original dan *Altman Z-Score* Modifikasi. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan kerangka konsep sebagai dasar analisis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, objek penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis nilai *Altman Z-Score* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang objek yang diteliti dan membahas rumusan masalah berdasarkan data dan teori yang telah dijelaskan di tujuan penelitian sebelumnya. Data yang tersedia berupa rasio-rasio yang dipakai dalam metode *Altman Z-Score* untuk memprediksi tingkat kebangkrutan objek penelitian. Rasio tersebut berupa *Working Capital to Total Assets*, *Retairned Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, dan *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* yang dimana objeknya adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020-2024.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat hasil penelitian yang dikumpulkan dari pembahasan pada masing-masing bab sebelumnya dan akan dipaparkan beserta saran-saran atau rekomendasi untuk mencapai kesimpulan.